



PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL KABUPATEN PANGKEP

Syamsul Bakhtiar Ass
Sumarni
Universitas Muslim Maros
Email : stim.assagaf@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 24

Hasil penelitian dari uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dibandingkan dari 0,05 berarti penelitian tersebut berdistribusi normal yang artinya penelitian ini bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya dan uji autokorelasi diketahui nilai uji autokorelasi adalah 1,671 yang menunjukkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi autokorelasi karena dilihat dalam tabel Durbin-Watson nilai 1,55 sampai 2,46 yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian tersebut dan diperoleh nilai persamaan regresi yaitu $Y = 0,813 - 0,357X$ berarti apabila kebijakan dividen naik sebesar satu, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,357 dan koefisien korelasi sebesar 0,392 yang berada diantara 0,20- 0,399 yang menunjukkan bahwa hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan yaitu rendah dan koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,154 yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh sebesar 15,4% terhadap nilai perusahaan dan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, kemudian pengujian hipotesis (uji t) yaitu nilai $t_{hitung} -0,540 > t_{tabel} -3,182$ itu artinya bahwa hipotesis yang digunakan H_0 ditolak..

Kata Kunci : Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to study the policy valuation of dividend distribution on company value at PT. Prima Karya Manunggal Pangkep Regency. The analytical method used in this study is the normality test, autocorrelation test, simple linear regression test, the coefficient of contention test, the coefficient of determination test and the calculation of the t test using SPSS version 24

The results of the normality test Related to the significance value obtained by 0.200 which means a value greater than 0.05 means that this study has a normal distribution which means that this study can proceed to the next stage and the autocorrelation test does not occur because of autocorrelation because seen in the Durbin-Watson table the value of 1.55 to 2.46 which means there is no correlation in this study and the value of the regression equation $Y = 0.813 - 0.357X$ will decrease by 0.357 and a turnover coefficient of 0.392 which is between 0.20 - 0.399 which determines the relationship with dividends with the firm value lower and the coefficient of determination of the value of the coefficient of determination of 0.154% of the value of the company and the remaining 84.6% is approved by other variables not excluded in this study, then testing the hypothesis (t test) namely the value of $t -0.540 > t\text{-test} -3.182$ it proves the hypothesis used by H_0 is rejected ..

Keywords: Dividend Policy and Company Value.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut, seorang manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan. Manajer dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasional dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan adalah suatu tempat untuk melakukan kegiatan atau proses produksi barang dan jasa.

Perusahaan yang berjangka panjang adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan cukup baik dengan cara meningkatkan laba disetiap tahunnya, karena kesuksesan perusahaan dilihat dari seberapa banyak laba yang dimilikinya. Laba adalah keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan mampu menaikkan laba setiap tahun, maka perusahaan sudah dinyatakan sebagai perusahaan yang optimal. Jika perusahaan mampu meningkatkan laba setiap tahunnya, maka nilai perusahaan akan baik dan investor akan percaya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, oleh karena itu pembayaran dividen akan menunjukkan kesuksesan perusahaan dan investor akan meresponnya dengan cara memberikan penanaman saham sehingga terjadi peningkatan nilai pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi maka akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Jika nilai perusahaan tinggi berarti pembagian dividen pada perusahaan juga tinggi, karena pembagian dividen pada perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Sedangkan menurut Reeve *et al* (2010:275) dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham dengan kata lain dividen adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang

saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Kebijakan dividen adalah kebijakan membagikan labanya kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan untuk membiayai operasional selanjutnya. Jika laba perusahaan tersebut mengalami fluktuasi maka akan berdampak pada kebijakan dividen dan nilai perusahaan itu sendiri.

Sama halnya pada PT. Prima Karya Manunggal yang berdiri sejak tahun 1982 yang merupakan afiliasi dari PT. Semen Tonasa Pangkep yang bergerak dibidang usaha seperti perdagangan semen dan jasa transportasi yang menginginkan peningkatan laba setiap periode agar pembagian dividen pada perusahaan bisa berjalan dengan lancar dan nilai perusahaan tersebut mencapai tujuan baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Tetapi dilihat dari laporan keuangannya pada tahun 2011 sampai 2015 PT. Prima Karya Manunggal mengalami fluktuasi dalam memperoleh laba, sedangkan kegiatan operasional pada perusahaan tersebut berjalan dengan lancar seperti biasanya. Jika laba perusahaan mengalami fluktuasi maka akan berdampak pada pembagian dividen begitupun sebaliknya dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut penjelasan dari kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan sumbangan pemikiran mengenai kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

2) Bagi Penulis

Sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh dalam masa studi serta dapat memperluas wawasan ilmiah di bidang akuntansi

b. Secara Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan bahan evaluasi perusahaan PT. Prima Karya Manunggal dalam menentukan kebijakan

2) Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan atau proses pencatatan laporan keuangan pada perusahaan yang dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan sangat penting dalam perusahaan karena untuk mengetahui seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut penjelasan Wijaya (2017:2) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha dalam memperoleh dana.

Hampir sama dengan pendapat Jatmiko (2017:1) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan atau yang menangani pengelolaan yang berhubungan dengan uang.

Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah teori keuangan yang menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan. Pemahaman teori keuangan akan memudahkan bagi kita untuk memahami berbagai masalah keuangan di dalam perusahaan atau yang mungkin kita hadapi di kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan merupakan komponen yang paling riskan bagi suatu bisnis atau perusahaan. Keuangan perlu dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bidang *financial*. Berikut Fungsi manajemen keuangan (Wijaya, 2017:3):

1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan maka perlu direncanakan dengan baik. Sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan, anggarannya dapat dipotong atau dipangkas. Alokasi dana perlu dipertimbangkan untuk hal-hal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

2) Pengendalian (*Controlling*)

Setiap kegiatan yang sudah dijalankan perlu dilakukan evaluasi keuangan. Sehingga bisa menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

3) Pemeriksaan (*Auditing*)

Audit internal terkait keuangan perlu dilakukan agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Berikut beberapa tujuan yang harus dicapai (Wijaya, 2017:5) diantaranya:

1) Memaksimalkan Keuntungan

Melalui kebijakan yang tepat, *financial management* bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang perusahaan.

- 2) Menjaga Arus Kas
Manajer keuangan berperan untuk menjaga arus kas karena setiap hari perusahaan sudah pasti akan mengeluarkan dana.
- 3) Mempersiapkan Struktur Modal
Menyeimbangkan antara pembiayaan yang dimiliki dengan dana yang dipinjam. Tujuannya untuk mempersiapkan struktur modal.
- 4) Memaksimalkan Pemanfaatan Keuangan Perusahaan
Manajer keuangan bertindak untuk mengawasi penggunaan uang perusahaan. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan perusahaan dapat dipangkas dan dialokasikan.
- 5) Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan
Manajer keuangan berupaya untuk memberikan dividen semaksimal mungkin kepada pemegang saham dan berusaha untuk meningkatkan pasar saham karena berkaitan dengan kinerja perusahaan.

2. Kebijakan Dividen

a. Pengertian Dividen

Dividen adalah kunci keberhasilan perusahaan karena jika perusahaan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, maka perusahaan tersebut sudah dikatakan berhasil dalam mengelola laba. Adapun menurut Sofia dan Farida (2017:2) yang menjelaskan bahwa dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Dividen ialah distribusi kepada pemegang saham suatu perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham.

Sedangkan menurut Reeve *et al* (2010:275) dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham dengan kata lain dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berbeda dengan pendapat Rudianto (2012:290) yang menjelaskan bahwa dividen adalah bagian laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh

perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas ketersediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Jadi secara umum dapat dijelaskan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan kepada para pemegang saham yang dilakukan oleh perusahaan. Keuntungan tersebut ditentukan oleh direksi yang kemudian dibagikan kepada pemilik saham dimana pembayaran dividen ditentukan sesuai dengan jenis saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

b. Jenis-Jenis Dividen

Dividen kepada pemilik saham akan disesuaikan berdasarkan jenis dividen yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa dividen memiliki berbagai jenis (Wibowo dan Abubakar, 2009:61) diantaranya:

- 1) Dividen Tunai (*Cash Dividend*)
Dividen tunai merupakan distribusi laba kepada pemegang saham yang berbentuk tunai atau kas.
- 2) Dividen Properti (*Property Dividend*)
Dividen properti merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham bukan dalam bentuk kas tetapi dapat berbentuk surat berharga perusahaan lain namun dipegang perusahaan, produk dagang dan berbagai macam aktiva lainnya.
- 3) Dividen Surat Wesel (*Script Dividend*)
Dividen surat wesel merupakan distribusi laba kepada pemegang saham oleh perusahaan dengan cara menerbitkan surat wesel khusus kepada pemegang saham yang akan dibayarkan pada waktu yang akan datang ditambah dengan bunga tertentu.
- 4) Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)
Pembagian dividen dimana sebagiannya adalah pengembalian modal saham. Pembagian dividen likuidasi kepada pemilik saham harus disertai informasi tentang jumlah pembagian keuntungan dan jumlah pengembalian modalnya sehingga pemilik saham dapat mengetahui perhitungan investasinya secara pasti.
- 5) Dividen Saham
Dividen saham merupakan distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk saham bukan aktiva.
Dari beberapa jenis-jenis dividen yang telah diuraikan, dividen yang umum dibagikan

oleh perusahaan yaitu dividen tunai (*cash dividend*) karena dividen tunai adalah dividen yang mudah dicairkan jika laba perusahaan tidak mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

c. Prosedur Pembayaran Dividen

Prosedur dalam pembayaran dividen adalah sebagai berikut:

1) Tanggal Pengumuman

Tanggal pengumuman adalah tanggal dimana dibagikannya kepada para pemegang saham bahwa dividen akan dibagikan.

2) *Cum Dividend Date*

Tanggal hari terakhir bagi investor yang ingin membeli saham tertentu dan berhak untuk mendapatkan dividen perusahaan yang telah diumumkan oleh perusahaan.

3) Tanggal Pencatatan Pemegang Saham

Tanggal pencatatan adalah tanggal dimana pemilik saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan.

4) Tanggal Pemisahan Dividen

Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Agar saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.

5) Tanggal Pencatatan

Dividen dibayarkan kepada pemegang saham setelah memegang dividen, kas didebet dan piutang dieleminasikan. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

d. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham adalah kebijakan yang sangat penting dalam melakukan perdagangan saham. Perusahaan akan memperoleh laba bersih. Laba bersih ini sering disebut sebagai laba yang tersedia bagi pemegang saham. Laba bersih ini sering disebut sebagai laba yang tersedia bagi pemegang saham. Laba bersih tersebut akan dikenakan pajak sehingga menjadi laba bersih sesudah pajak (*Earnings After Tax* atau EAT).

Pembuatan keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen. Menurut Mardiyanto (2008:4) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba

bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Hampir sama dengan pendapat Wira (2016:74) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen adalah kebijakan membagi labanya atau tidak membagi labanya.

Berbeda dengan pendapat Sofia dan Farida (2017:4) yang mengemukakan bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu *return* yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain *capital gain*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam membagikan labanya. Pembagian ini tidak langsung diberikan kepada pemegang saham tetapi harus melalui rapat RUPS. Kebijakan dividen yaitu kebijakan membagi atau menahan labanya untuk membiayai kegiatan operasional pada perusahaan.

e. Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen berhubungan dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Tompobolon, 2013:203). Bentuk kebijakan dividen yang dapat dilakukan diantaranya:

1) Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan pemberi dividen stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembar sahamnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat atau peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen akan ditingkatkan dan selanjutnya akan dipertahankan.

2) Rasio yang konstan pembayaran dividen

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.

3) Kebijakan secara kompromi

Kebijakan ini, perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang

saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil. Kompromi salah satu pendekatan

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen yang}}{\text{jumlah lembar saham yang}}$$

yang terbaik di dalam menentukan kebijakan dividen.

- 4) Kebijakan dividen secara residu
Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

f. Cara Menghitung Jumlah Dividen
Ada 3 cara yang digunakan untuk menghitung jumlah dividen :

- 1) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Divident payout ratio yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan juga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Gitosudarmo dalam Andriyani, 2017:5). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Net profit (Laba Bersih)}} \times 100\%$$

- 2) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)
Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham yaitu jika laba per saham suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham. *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham (Tandelilin, 2010:374).Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah}}{\text{Jumlah lembar saham yang}}$$

- 3) Dividen per lembar saham (*Dividend per share*)

Dividend per share atau dividen per lembar saham merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Syamsuddin, 2009:67). DPS dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dari beberapa rumus yang telah diuraikan, maka penulis memilih *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai alat ukur yang digunakan pada penelitian ini, karena rumus tersebut memperlihatkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dan rumus tersebut menunjukkan berapa banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

3. Nilai Perusahaan

- a. Pengertian Nilai Perusahaan

Didalam suatu perusahaan nilai perusahaan memang sangatlah penting, karena kesuksesan perusahaan bisa dilihat dari nilai yang didapatkan dari para pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mencapai tujuan baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Adapun menurut Lestari dan Budi (2016:53) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividennya. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berbeda dengan pendapat Harmono (2011:50) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill. Sedangkan menurut Kohar (2017:6) bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan di masa mendatang serta mencerminkan dampak atas keputusan yang telah diambil oleh manajer perusahaan.

Dari beberapa pendapat bisa disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat penting dalam suatu perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

b. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan. Menurut Kohar (2017:7) diantaranya:

1) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

5) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu neraca performa yang disiapkan ketika perusahaan akan dilikuidasi.

c. Cara untuk mengukur nilai perusahaan

Ada tiga cara yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang diperoleh dari harga saham biasa dibagi dengan laba per saham sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik (Sugiono, 2009:83). Rasio PER digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang diperoleh yang dapat dilihat pada rumus berikut :

$$\text{Rumusnya adalah PER} = \frac{\text{Harga pasar}}{\text{Laba per}}$$

2) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Sugiono, 2009:83). Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk memperoleh PBV yaitu sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3) Tobin's Q

Rasio Tobin's Q dapat menjadi proksi nilai perusahaan yang baik dari segi investasi (Smither dan Wright dalam Kohar, 2017:6). Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai buku dari total aktiva, nilai ekuitas, dan nilai buku dari total utang. Rasio Q lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio yang lain karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Rumusnya adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})} 100\%$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

EBV (*Equitas Book Value*): Nilai buku dari total aktiva

EMV (*Equitas Market Value*) : Nilai pasar ekuitas

D (*Debt*): Nilai buku dari total hutang

Dari beberapa indikator tersebut, maka penulis memilih rumus tobin's Q karena membandingkan nilai ekuitas perusahaan dengan nilai buku dari total aktiva dan nilai buku dari total hutang perusahaan. Rasio ini memperlihatkan berapa banyak nilai perusahaan yang dihasilkan saat ini dan berapa banyak biaya yang dikeluarkan saat ini juga agar perusahaan mengetahui berapa nilai perusahaan disetiap tahunnya.

4. Hubungan Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan salah satu topik yang masih banyak diperdebatkan. Kebijakan ini terkait pada penggunaan laba perusahaan yang akan digunakan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham, atau menahan laba yang dimiliki untuk digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kemampuan membayar dividen sangat erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka kemampuan membayar dividen juga besar oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Matono dan Agus, 2005).

Pembagian dividen tidak langsung diberikan kepada para pemegang saham tetapi melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Terkait hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, mempunyai hubungan, karena jika perusahaan tersebut memberikan deviden kepada pemegang saham maka pemegang saham percaya bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan- perusahaan lainnya karena nilai perusahaan akan didapatkan dari pemegang saham itu sendiri. Oleh sebab itu pembagian dividen adalah hal yang sangat dinanti oleh sebagian pemegang saham.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data adalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah

suatu hal yang wajib dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan, penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis dan grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram* (Sugiyono, 2011:31). Dalam pengolahan data tersebut menggunakan bantuan program SPSS.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian yaitu pada PT. Prima Karya Manunggal yang beralamat di jl. Biringere, Kalabirang Kabupaten Pangkep. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang menggunakan angka yang diperoleh dari perhitungan data kuantitatif (Laporan Keuangan).

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka yang dikumpulkan dari rekaman, wawancara, atau bahan tertulis.

b. Sumber data

1) Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung atau data yang mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)
Penelitian pustaka adalah pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- b. Penelitian Lapang (*Field Research*)
Penelitian lapang adalah pengumpulan data lapangan dengan cara wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

5. Metode Analisis Data

a. Metode analisis data

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dukumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Narimawati, 2010:41).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan, penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis dan grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram* (Sugiyono, 2011:31). Dalam

pengolahan data tersebut menggunakan bantuan program SPSS.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik :

1) Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar 2011:182). Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011:182). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber : Sugiyono (2014:245)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

c. Uji Analisis

Uji analisis digunakan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal, digunakan uji analisis, yaitu sebagai berikut :

1) Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adapun menurut Sugiono (2011:261) dinyatakan bahwa regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Nilai Konstanta
- b = Nilai Koefisien
- X = Kebijakan Dividen

2) Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y (Narimawati 2011:49). Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus menentukan korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Dimana : n = Jumlah data x dan y
- $\sum X$ = Jumlah variabel x

- $\sum Y$ = Jumlah variabel y
- $\sum X^2$ = Kuadrat dari Jumlah variabel x
- $\sum Y^2$ = Kuadrat dari Jumlah variabel y
- $\sum XY$ = Hasil perkalian dari Jumlah variabel x dan y

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 : 250)

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2012:97). Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus menentukan korelasi adalah :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

- Kd = Nilai Koefisien Determinasi
- R^2 = Nilai kuadrat koefisien korelasi

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji t). Menurut Ghozali (2013:98) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun rumus menentukan uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = Nilai uji t
- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah data
- r^2 = Koefisien Determinasi

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial atau terpisah. Hipotesis yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen pada umumnya yang diuji pada tingkat signifikan $0,05$ (Ghozali, 2013).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisa Data

1) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Divident payout ratio yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan juga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Berikut tampilan data dividen yang dibayarkan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep selama lima tahun (2014-2018) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1: Data Dividen yang Dibayarkan dan Persentasenya Tahun 2014-2018

Tahun	Dividen yang dibayarkan (Rp)	Persentase (%)
2014	2.397.170.327	0
2015	2.149.675.359	-0,10
2016	800.206.826	-1,62
2017	1.295.980.659	0,61
2018	1.101.697.941	-0,14

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pembagian dividen pada perusahaan mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2014 dividen yang dibagikan sebesar 2.397.170.327 dan pada tahun 2015 pembagian dividen menurun menjadi 2.149.675.359 atau 0,10% karena laba pada perusahaan juga menurun dan pada tahun 2016 pembagian dividen kembali menurun menjadi 800.206.826 atau 0,62% sedangkan laba bersih pada perusahaan meningkat. Laba pada perusahaan memang meningkat tetapi hutang pada perusahaan juga meningkat oleh karena itu perusahaan membayar hutangnya yang mengakibatkan dividen yang dibagikan menurun. Tetapi dilihat pada tahun 2017 dividen yang dibagikan oleh perusahaan meningkat menjadi 1.295.980.659 atau 0,61% sedangkan laba pada perusahaan menurun yang menyebabkan kas pada perusahaan harus digunakan untuk pembagian dividen maka kas pada perusahaan menurun pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 dividen yang dibagikan menurun kembali menjadi 1.101.697.941 atau 0,14%.

Untuk mengetahui jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan maka perusahaan harus melihat seberapa banyak laba yang diperoleh oleh perusahaan. Tinggi atau rendahnya laba akan mempengaruhi besarnya pembagian dividen pada perusahaan. Berikut ini akan diperlihatkan jumlah laba bersih yang dimiliki oleh PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep sebagai berikut:

Tabel 5.2: Data Laba Bersih dan Persentasenya Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Persentase (%)
2014	7.165.584.530	0
2015	2.667.356.090	-0,62
2016	4.319.935.529	0,61
2017	3.672.326.469	-0,14
2018	6.812.500.228	0,85

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa laba pada perusahaan tersebut juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 laba pada perusahaan sebesar 7.165.584.530 dan pada tahun 2015 laba pada perusahaan menurun

menjadi 2.677.356.090 atau 0,62% karena penjualan semen pada perusahaan juga menurun dan pada tahun 2016 laba bersih pada perusahaan meningkat menjadi 4.319.935.529 atau 0,61% karena penjualan semen juga meningkat dan pada tahun 2017 laba pada perusahaan kembali menurun menjadi 3.672.326.469 atau 0,14% dan pada tahun 2018 laba pada perusahaan meningkat secara drastis yaitu 6.812.500.228 atau 0,85% karena penjualan semen pada tahun 2018 juga meningkat secara drastis. Oleh karena itu, laba bersih berfluktuasi yang disebabkan oleh penjualan semen pada perusahaan juga berfluktuasi.

Untuk mengetahui seberapa besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus menggunakan rasio pembayaran dividen yaitu untuk menunjukkan berapa banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Pada tabel 5.3 menjelaskan berapa banyak dividen yang dibagikan oleh perusahaan setiap tahunnya. Berikut rasio pembayaran dividen yang dibayarkan oleh perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep sebagai berikut:

Tabel 5.3: Data Rasio Pembayaran Dividen (DPR) Tahun 2014-2018

Tahun	Dividen yang dibayarkan (Rp)	Laba bersih (Rp)	DPR (%)
2014	2.397.170.327	7.165.584.530	0,33
2015	2.149.675.359	2.667.356.090	0,80
2016	800.206.826	4.319.935.528	0,18
2017	1.295.980.659	3.672.326.470	0,35
2018	1.101.697.941	6.812.500.228	0,16

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2019

Jadi dapat diketahui bahwa pembagian dividen pada tahun 2014 sebesar 0,33% karena dividen yang dibayarkan sebesar 2.397.170.327 dan laba bersih pada perusahaan sebesar 7.165.584.530 dan pada tahun 2015 dividen yang dibagikan mengalami peningkatan sebesar 0,47% atau 0,80% dan pada tahun 2016 pembagian dividen pada perusahaan menurun sebesar 0,62% atau 0,18% yang disebabkan oleh dividen yang dibayarkan juga mengalami penurunan menjadi 800.206.826 dan laba bersih pada perusahaan mengalami

peningkatan. Penyebab dividen yang dibayarkan menurun tetapi laba pada perusahaan meningkat karena total hutang pada perusahaan yang mengalami peningkatannya yang menyebabkan dividen yang dibagikan menurun dan pada tahun 2017 dividen yang dibagikan mengalami peningkatan sebesar 0,17% atau 0,35% karena dividen yang dibayarkan juga mengalami peningkatan menjadi 1.295.980.659 dan laba pada perusahaan mengalami penurunan menjadi 3.672.326.470 karena biaya penjualan yang meningkat dan pada tahun 2018 dividen yang dibagikan menurun sebesar 0,19% atau 0,16% karena dividen yang dibayarkan kembali menurun menjadi 1.101.697.941 dan laba pada perusahaan meningkat menjadi 6.812.500.228.

2) Tobin's Q

Rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Berikut hasil perhitungan total aktiva sebagai berikut:

5.4 Data Total Aktiva dan Persentasenya Tahun 2014-2018

Tahun	EBV Total Aktiva (Rp)	Persentase (%)
2014	146.541.365.750	0
2015	135.071.845.477	-0,07
2016	135.227.403.214	0,01
2017	147.899.898.132	0,09
2018	183.826.495.091	0,24

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut maka dapat dijelaskan bahwa total aktiva pada tahun 2014 sebesar 146.541.365.750 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 11.469.520.273 atau 0,07% karena biaya penyusutan yang meningkat yang mengakibatkan total aktiva menurun dan pada tahun 2016 total aktiva pada perusahaan meningkat sebesar 155.557.737 atau 0,01% dan pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 12.672.494.918 atau 0,09% dan pada tahun 2018 total aktiva meningkat lagi sebesar 35.926.596.959 atau 0,24%. Total aktiva pada perusahaan mengalami peningkatan karena kas pada perusahaan juga meningkat tetapi jika total aktivanya menurun disebabkan oleh kinerja

perusahaan kurang baik karena mengalami penyusutan yang meningkat. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus mampu mempertahankan total aktivitya agar perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain karena total aktivitya.

Untuk mengetahui nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio tobin's Q maka nilai pasar ekuitas harus diketahui untuk membandingkan total aktiva dan total hutang. Oleh karena itu, nilai ekuitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep sebagai berikut:

Tabel 5.5 Data Nilai Pasar Ekuitas dan Persentasenya Tahun 2014-2018

Tahun	EMV Nilai Pasar Ekuitas	Persentase (%)
2014	35.672.048.119	0
2015	35.765.827.744	0,02
2016	34.587.276.446	-0,03
2017	27.640.881.477	-0,20
2018	33.455.850.432	0,21

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai atau jumlah ekuitas pada perusahaan tersebut berfluktuasi karena pada tahun 2014 jumlah ekuitas pada perusahaan sebesar 35.672.048.119 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 93.779.625 atau 0,02% dan pada tahun 2016 nilai ekuitas menurun sebesar 1.178.551.298 atau 0,03% dan pada tahun 2017 nilai ekuitas menurun sebesar 6.946.394.969 atau 0,20% dan pada tahun 2018 nilai ekuitas meningkat sebesar 5.814.968.955 atau 0,21%. Nilai ekuitas berhubungan dengan laba ditahan pada perusahaan karena semakin tinggi laba ditahan akan semakin baik karena jumlah modal pada perusahaan akan bertambah.

Rasio tobin's Q juga menggunakan total hutang untuk mengukur seberapa besar nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total hutang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki hutang yang setiap tahun semakin menurun bukan meningkat. Berikut total hutang pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

Tabel 5.6 Data Total Hutang dan Persentasenya Tahun 2014-2018

Tahun	Total Hutang	Persentase (%)
2014	110.869.317.630	0
2015	99.306.017.733	-0,10
2016	100.640.126.768	0,01
2017	120.259.016.655	0,19
2018	150.370.644.659	0,25

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa total hutang perusahaan pada tahun 2014 sebesar 110.869.317.630 dan pada tahun 2015 total hutang pada perusahaan menurun sebesar 11.563.299.897 atau 0,10% dan pada tahun 2016 total hutang meningkat sebesar 1.334.109.035 atau 0,01% dan pada tahun 2017 total hutang meningkat sebesar 19.618.889.887 atau 0,19% dan pada tahun 2018 total hutang pada perusahaan kembali meningkat sebesar 30.111.628.004 atau 0,25%. Total hutang meningkat karena hutang usaha pada perusahaan meningkat karena adanya barang dan jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar.

Berikut nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio tobin's Q pada perusahaan sebagai berikut:

Tabel 5.7 Data Nilai Perusahaan perhitungan tobin's Q Tahun 2014-2018

Tahun	EBV Total Aktiva	EMV Nilai Ekuitas	D Total Hutang	Q (%)
2014	146.541.365.750	35.672.048.119	110.869.317.630	0,56
2015	135.071.845.477	35.765.827.744	99.306.017.733	0,57
2016	135.227.403.214	34.587.276.446	100.640.126.768	0,57
2017	147.899.898.132	27.640.881.477	120.259.016.655	0,55
2018	183.826.495.091	33.455.850.432	150.370.644.659	0,55

Sumber: PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio tobin's Q pada tahun 2014 sebesar 0,56% karena total aktiva pada perusahaan sebesar 146.541.365.750 dan nilai ekuitas sebesar 35.672.048.119 dan total hutang sebesar 110.869.317.630 dan pada tahun 2015 nilai perusahaan meningkat sebesar 0,57% karena total hutang pada perusahaan mengalami penurunan menjadi 99.306.017.733

dan pada tahun 2016 nilai perusahaan sebesar 0,57% yang berarti nilai tersebut sama dengan tahun sebelumnya karena total hutang pada perusahaan meningkat tetapi sedikit dan pada tahun 2017 nilai perusahaan menurun sebesar 0,55% karena total hutang yang semakin meningkat menjadi 120.259.016.655 dan pada tahun 2018 nilai perusahaan sebesar 0,55% yang berarti nilainya sama lagi pada tahun sebelumnya. Perusahaan harus mampu memperhatikan total hutangnya karena nilai perusahaan berhubungan dengan total hutang.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dari data yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi computer program SPSS For windows versi 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

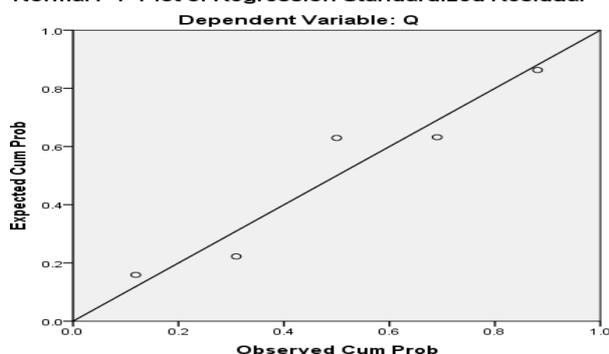
Tabel 5:8. Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00919949
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.211
	Negative	-.249
Test Statistic		.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Sumber : Data diolah program SPSS For Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Windows versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 yang artinya nilainya tersebut lebih besar dibandingkan dari 0,05 dan uji normal *probability* dapat diketahui bahwa garis diagonal pada gambar 5.1 distribusi normal. Titik di sekitar garis adalah data yang diuji dan berada sangat dekat dengan garis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pada pengujian ini digunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 5:9. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	-.128	.01062	1.671
a. Predictors: (Constant), DPR					
b. Dependent Variable: Tobin's Q					

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Dari tabel hasil perhitungan diketahui bahwa nilai autokorelasi adalah 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi autokorelasi karena dilihat dari kriteria pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW) nilai 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi maka penelitian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

c. Uji Regresi

1) Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 5:10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.813	.268		3.038	.056
	DPR	-.357	.660	-.298	-.540	.627

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah program SPSS 24.00

Dari tabel tersebut, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX$ maka angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 0,813 - 0,357X$. Diketahui nilai konstanta (a) pada persamaan tersebut sebesar 0,813 merupakan nilai variabel Y (nilai perusahaan) taksiran pada saat variabel X (kebijakan dividen) sama dengan nol maka, maka nilai perusahaan pada PT. Prima karya manunggal bernilai 0,813. Dalam hal ini kebijakan dividen bernilai 0,357 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (kebijakan dividen) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) adalah tidak searah (negatif). Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa apabila kebijakan dividen naik sebesar satu, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,357.

2) Uji Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dari data yang telah diolah melalui SPSS versi 24 maka diperoleh hasil:

Tabel 5.11: Hasil Koefisien Korelasi

Correlations			
		DPR	Tobin's Q
DPR	Pearson Correlation	1	.392
	Sig. (2-tailed)		.514
	N	5	5
Tobin's Q	Pearson Correlation	.392	1
	Sig. (2-tailed)	.514	
	N	5	5

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Dari tabel 6.10 diperoleh nilai korelasi atau (r) sebesar 0,392 yang berada diantara 0,20-0,399 pada tabel interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (kebijakan dividen) dengan variabel Y (nilai perusahaan) yaitu rendah.

3) Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5:12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.128	.01062

a. Predictors: (Constant), DPR

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Dari tabel tersebut hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,154 yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen (X) berpengaruh sebesar 15,4% terhadap nilai perusahaan (Y) dan sisanya 84,6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menunjukkan pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari data yang telah diolah melalui SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5:13. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.813	.268		3.038	.056
	DPR	-.357	.660	-.298	-.540	.627

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, maka diketahui jumlah t_{hitung} pada tabel 6.12 sebesar -0,540 dan untuk mencari t_{tabel} tingkat signifikan

yang digunakan adalah α (alfa) = 0,05 dengan taraf kebesaran defiasi $n - k = 5 - 2 = 3$ dimana ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 3,182. Tetapi karena nilai t_{hitung} negatif dengan demikian nilai t_{tabel} akan menyesuaikan dengan hasil t_{hitung} nya yang berarti nilai t_{tabel} yaitu -3,182 (Sarwono, 2012:197).

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh t_{hitung} sebesar -0,54 dan t_{tabel} sebesar -3,182 jadi hipotesis yang digunakan yaitu H_0 ditolak, karena hasil perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena dilihat dari koefisien regresi kebijakan dividen tidak searah (Negatif) terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan maka, peneliti menggunakan tingkat signifikan yaitu 0,05% dan berdasarkan hasil regresi diketahui nilai signifikan yaitu 0,627 yang berarti hipotesis yang digunakan $0,627 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya kebijakan dividen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jadi, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil penelitian tersebut melalui uji normalitas data residual menunjukkan bahwa pengujian tersebut berdistribusi normal dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kebijakan dividen memiliki koefisien korelasi yang tergolong rendah. Kebijakan dividen memiliki harga rendah terhadap laba karena bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini bisa dilihat dari besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar sebesar 15,4% sehingga kebijakan dividen bukan merupakan

faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi, terdapat faktor dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dilihat dari koefisien regresi kebijakan dividen tidak searah negatif terhadap nilai perusahaan oleh karena itu kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan, hipotesis yang digunakan $0,627 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya kebijakan dividen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu pembagian dividen memang berhubungan dengan laba tetapi bukan faktor utama dalam pembagian dividen, artinya bahwa tinggi laba tidak menjamin dividen yang dibagikan juga tinggi karena pembagian dividen ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berbeda dengan Martono dan Agus (2005:41) yang menjelaskan bahwa jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka kemampuan membayar dividen juga besar, oleh karena itu dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi hasil yang peneliti temukan yaitu dividen naik dan nilai perusahaan mengalami penurunan karena pembagian dividen pada perusahaan berfluktuasi sehingga mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan tersebut dalam mengelola dananya masih kurang baik dilihat dari jumlah hutang yang semakin meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan turun.

Sama halnya dengan penelitian Martha & Farida (2017:58) yang menjelaskan bahwa dividen yang dibayarkan mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaan menurun yang disebabkan oleh tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola dananya masih kurang baik sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

E. PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan terhadap data penelitian yang terkumpul yang kemudian diolah, mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Uji normalitas data residual menunjukkan bahwa pengujian tersebut berdistribusi normal dan dapat melakukan penelitian selanjutnya.
2. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh sebesar 15,4% terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil Uji t diperoleh hasil $-0,540 > -3,182$ berarti penelitian tersebut memiliki pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani.2017."Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan padas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014".Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Ika, Ferina Sasti. Tjandrakirana, Rina dan Ismail, ilham.2015."Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)".*Jurnal Akuntanika*. No.1 Vol.2.Desember
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*.Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kohar, Andi. 2017."Pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan".*Jurnal Kohar*.Vol.7 No.1. Juni: 1-16.
- Lestari, Sri dan Peryanti, Atik Budi. 2016."Pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010".*Jurnal CKI On Spot*. Vol.9 No.1.Juni.
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Inti Sari Martono dan Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Narimawati, Umi. 2010. *Penuisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis.
- Reeve, James M, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac. Ersa Tri. Gatot Supriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D, Djakman. 2012. *Pengantar Akuntansi Adapsi Indonesia*.Buku 2.Dialihbahasakan oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: ErlangaAry, Tatang Gumanti, 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori Dan Aplikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo
- Sembiring, E. E., dan Pakpahan R. 2010."Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia".*Jurnal Ekonomi, Perbankan, dan Akuntansi*.Vol.2 No.1. Mei: 47-58

- Sofia, D. M dan Farida, Lena.2017."Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014".*Jom Fisip*.Vol.4 No.2.Oktober.
- Sugiono, Arif. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indoneia
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- .2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi, Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius
- Tompubolon P, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Tri. Endang, Ernawati dan Murhadi W. 2013."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai perusahaan di sektor property, real estate dan building consruction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 ".*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.Vol.2 No.1. 2013.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wibowo dan Abubakar Arif. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Wira.2016. "Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 bursa efek Indonesia"*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.6 No.1. April.